

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI



ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian
2024**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI

Volume 14 Nomor II Tahun 2024

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 57 halaman

Penasehat : Intan Rahayu, S.Si., M.T.

Penyunting :

Dr. Saefudin, S.P., M.Si.

Naskah :

Sri Wahyuningsih, S.Si

Design Sampul :

Rinawati, S.E.

Diterbitkan oleh :

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2024**

© Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Kedelai" telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Kedelai Semester II Tahun 2024 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian Tahun 2024. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas kedelai secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*, serta dapat diakses melalui *website* Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id/>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan kedelai secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2024
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Intan Rahayu, S.Si., M.T.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	7
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	7
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan	9
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI	13
4.1. Sentra Produksi Kedelai	13
4.2. Keragaan Harga Kedelai	14
4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Kedelai	18
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Kedelai Indonesia..	25
4.5. Negara Eksportir dan Importir Kedelai Dunia	28
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI	35
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	35
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (<i>Revealed Comparative Advantage</i> - RCA) Dan RSCA (<i>Revealed Symetric Comparative Advantage</i>)	36

5.3. Penetrasi Pasar	38
BAB VI. PENUTUP	41
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2019 – 2023	7
Tabel 3.2. Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, Januari - September 2023 dan 2024	9
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2019 - 2023	10
Tabel 3.4. Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, Januari - September 2023 dan 2024	12
Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Kedelai Provinsi Sentra di Indonesia, 2019-2023 ..	14
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Kedelai di Indonesia, 2021 - 2023	15
Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kedelai, 2019 - 2023	19
Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Kedelai Indonesia, Januari – September 2023 dan 2024.....	20
Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor Kedelai Wujud Segar dan Olahan di Indonesia, 2019 – 2023	21
Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor Kedelai Wujud Segar dan Olahan di Indonesia Periode Januari - September 2023 dan 2024.....	22
Tabel 4.7. Kode <i>Harmonized System</i> (HS) dan Deskripsi Kedelai Segar dan Olahan	23
Tabel 4.8. Perkembangan Nilai Ekspor Kedelai Segar dan Olahan Indonesia berdasarkan Kode HS, 2019-2023.....	24
Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Impor Kedelai Segar dan Olahan Indonesia berdasarkan Kode HS, 2019-2023.....	25

Tabel 4.10. Negara Tujuan Ekspor Kedelai Indonesia, 2019 dan 2023	26
Tabel 4.11. Negara Asal Impor Kedelai Indonesia, 2019 dan 2023	27
Tabel 4.12. Negara Eksportir Kedelai Segar Terbesar di Dunia, 2019 dan 2023 .	29
Tabel 4.13. Negara Eksportir Kedelai Olahan (kecap) Terbesar di Dunia, 2019 dan 2023	30
Tabel 4.14. Negara Importir Kedelai Segar di Dunia, 2019 dan 2023	32
Tabel 4.15. Negara Impotir Kedelai Olahan di Dunia, 2019 dan 2023.....	33
Tabel 5.1. Perkembangan Nilai <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Kedelai Indonesia, 2019 - 2023	35
Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kedelai Segar, Olahan dan Kedelai Total Indonesia, 2019 - 2023	36
Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif (RCA) Kedelai Segar Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2019-2023	37
Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif (RCA) Komoditas Kecap (HS 21031000) Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2019-2023	38
Tabel 5.5. Perkembangan Penetrasi Pasar Kedelai Argentina, Amerika Serikat Brazil, Kanada dan Paraguay di Pasar Kedelai Indonesia, 2019 - 2023	39

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Perkembangan Neraca Nilai Perdagangan Sektor Pertanian, 2019-2023	8
Gambar 3.2.	Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2023	9
Gambar 3.3.	Perkembangan Neraca Nilai Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2019 – 2023	11
Gambar 4.1.	Provinsi Sentra Produksi Kedelai di Indonesia, 2023	13
Gambar 4.2.	Perkembangan Disparitas Antara Harga Produsen dan Harga Konsumen kedelai, 2021 - 2023	15
Gambar 4.3.	Harga Produsen Kedelai di Provinsi Sentra, 2023	16
Gambar 4.4.	Perkembangan Harga Internasional Biji Kedelai, Bungkil Kedelai dan Minyak Kedelai, 2021 – September 2024	17
Gambar 4.5.	Harga Biji Kedelai Dunia dan Harga Impor Kedelai Indonesia, 2022 – September 2024	18
Gambar 4.6.	Perkembangan Neraca Nilai Perdagangan Kedelai Indonesia, 2019 - 2023	19
Gambar 4.7.	Kontribusi Nilai Ekspor - Impor Kedelai Segar dan Olahan di Indonesia, 2023	21
Gambar 4.8.	Kontribusi Nilai Ekspor Kedelai Segar dan Olahan Menurut Wujud Hasilnya, 2023	23
Gambar 4.9.	Kontribusi Nilai Impor Kedelai Segar dan Olahan Menurut Wujud Hasilnya, 2023	25
Gambar 4.10.	Negara Tujuan Ekspor Kedelai Indonesia, 2019 dan 2023.....	26
Gambar 4.11.	Negara Asal Impor Kedelai Indonesia, 2019 dan 2023.....	28
Gambar 4.12.	Negara Eksportir Kedelai Segar di Dunia, 2019 dan 2023.....	29
Gambar 4.13.	Negara Eksportir Kedelai Olahan di Dunia, 2019 dan 2023.....	31
Gambar 4.14.	Negara Importir Kedelai Segar di Dunia, 2019 dan 2023	32
Gambar 4.15.	Negara Importir Kedelai Olahan di Dunia, 2019 dan 2023	34

Gambar 5.1.	Penetrasi Kedelai Segar Amerika Serikat, Kanada, Argentina dan Brazil ke Indonesia, 2019 – 2023	40
Gambar 5.2.	Penetrasi Kedelai Olahan (HS 23040090) Brazil, Argentina, Paraguay dan Amerika Serikat ke Indonesia, 2019 - 2023	40

RINGKASAN EKSEKUTIF

Produksi kedelai Indonesia tahun 2023 diprediksi sebesar 349,10 ribu ton biji kering, meningkat sebanyak 85,4 ribu ton atau naik 32,39% dibandingkan tahun sebelumnya. Kontributor terbesar terhadap total produksi kedelai tahun 2023 yaitu Provinsi Jawa Timur sebesar 28,65%.

Keragaan harga kedelai di tingkat produsen maupun konsumen menunjukkan harga yang berfluktuatif, namun perubahan harganya tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2023, rata-rata harga kedelai ditingkat petani sebesar Rp 10.264,- per kg (Tabel 4.2). Sementara itu harga kedelai di tingkat konsumen pada tahun 2023, berkisar antara Rp 16.9125,-/kg sampai Rp 16.339,-/kg.

Neraca perdagangan kedelai Indonesia selalu mengalami defisit. Defisit neraca perdagangan terbesar terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 7,99 juta ton atau setara dengan USD 4,9 miliar. Jika dibandingkan tahun 2022 defisit neraca perdagangan kedelai Indonesia tahun 2023 menurun untuk volume sebesar 4,04% dan neraca nilai menurun sebesar 7,03%.

Pada tahun 2023, nilai ekspor kedelai Indonesia didominasi oleh kedelai olahan sebesar 96% dengan nilai USD 27,11 juta sedangkan untuk kedelai segar hanya sebesar 4% atau USD 1,16 juta. Begitu juga wujud kedelai yang diimpor Indonesia didominasi oleh wujud olahan sebesar 67% dengan nilai USD 3,11 miliar dan 33% dalam bentuk kedelai segar atau senilai USD 1,47 miliar.

Tiga besar negara tujuan utama ekspor kedelai Indonesia adalah Arab Saudi, Malaysia dan Australia. Kontribusi Negara Arab Saudi pada tahun 2023 sebesar 16,59% dari total nilai ekspor Indonesia tahun tersebut, dengan nilai mencapai sebesar USD 4,69 juta.

Dari sisi impor, Indonesia mengimpor sebagian besar kedelai dari Brazil, Amerika Serikat dan Argentina. Impor tahun 2023 terbanyak yaitu dari Brazil dengan nilai impor mencapai USD 1,99 miliar atau 43,58% dari total impor kedelai Indonesia. Negara asal impor kedelai dari Brazil dan Argentina sebagian besar dalam wujud olahan, yaitu bungkil dan residu padat kedelai selain dari tepung (HS

23040090). Sementara untuk kedelai yang diimpor dari Amerika Serikat sebagian besar adalah dalam wujud segar yaitu HS 12019000, kacang kedelai selain untuk benih yang digunakan untuk bahan baku industri tahu dan tempe.

Nilai ekspor Brazil sebagai eksportir kedelai segar terbesar tahun 2023 mencapai USD 53,24 miliar dengan kontribusi mencapai 57,22%. Sementara Cina merupakan negara pengimpor terbesar dan mendominasi negara importir kedelai segar dengan kontribusi nilai impor tahun 2023 mencapai 61,21% dari total dunia.

Untuk negara eksportir kedelai olahan, khususnya kode HS 210310 (kecap) Cina adalah negara eksportir terbesar pada tahun 2023 dengan nilai ekspor mencapai USD 193,81 juta, dengan kontribusi sebesar 21,80% terhadap total nilai ekspor dunia. Sementara Indonesia menjadi importir kedelai olahan terbesar di dunia yaitu mencapai USD 3,02 miliar dengan kontribusi tahun 2023 sebesar 8,10%

Kedelai Indonesia mempunyai daya saing yang sangat rendah di pasar dunia. Hal ini diindikasikan dengan nilai ISP yang berkisar sebesar -0,984 hingga -0,988 dan RSCA yang bernilai negatif untuk kedelai segar. Sementara untuk Kecap, kedelai olahan ini mempunyai peluang untuk meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia. Nilai RSCA kecap pada periode 2019– 2023 bernilai positif antara 0,366 – 0,531.

Berdasarkan perhitungan nilai IDR (rasio ketergantungan impor) pada periode tahun 2019 – 2023 ketersediaan kedelai total (segar dan olahan) Indonesia tergantung pada kedelai impor yang berkisar antara 94,64% sampai dengan 97,66%. Nilai SSR komoditas kedelai total Indonesia juga kurang dari 6%, yang berarti bahwa sebagian besar kebutuhan kedelai dalam negeri dipenuhi dari pengadaan impor.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia triwulan dua tahun 2024 yang cukup besar yaitu sekitar 13,78% (termasuk sektor kehutanan dan perikanan) atau setara Rp 762,65 triliun (angka sangat sangat sementara, BPS) dan menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan.

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih berpotensi untuk terus dikembangkan. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dan berperan sangat penting dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional bahkan pada saat terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor berbagai komoditas pertanian di satu sisi, dan menekan impor, terutama komoditas-komoditas pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Kementerian Pertanian telah menerapkan strategi untuk memposisikan kembali pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, meliputi: (1) pencapaian swasembada padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah serta peningkatan produksi gula dan daging; (2) peningkatan diversifikasi pangan; (3) peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor; (4) penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi; (5) peningkatan pendapatan keluarga petani; dan (6) akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik (Renstra Kementan, 2020 – 2024).

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka kebijakan dan langkah-langkah terobosan ke depan sangat diperlukan.

Beberapa komoditas pertanian dipilih sebagai komoditas unggulan yang menjadi fokus perhatian untuk dikembangkan di Indonesia. Kedelai sebagai salah satu komoditas strategis yang perlu ditingkatkan nilai tambahnya karena kedelai menjadi sumber protein nabati utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Kedelai merupakan komoditas pangan yang utama di Indonesia setelah padi dan jagung. Kedelai adalah salah satu komoditas pertanian yang menjadi bahan dasar makanan seperti tahu, tempe, kecap, tauco, oncom, dan susu. Dibandingkan protein hewani, protein dari kedelai lebih murah dan terjangkau bagi masyarakat Indonesia.

Permasalahan kedelai di Indonesia saat ini adalah semakin berkurangnya produksi kedelai dalam negeri sehingga masih mengandalkan kedelai impor untuk produksi olahan kedelai seperti tahu dan tempe. Produksi kedelai di Indonesia tahun 2023 di prediksi sebesar 349,10 ribu ton biji kering (angka harmonisasi antara Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian) kebutuhan kedelai di Indonesia tahun 2024 diperkirakan mencapai 2,66 juta ton (Buletin konsumsi pangan – Pusdatin 2024). Tingginya tingkat kebutuhan akan kedelai di Indonesia menyebabkan tingginya kebutuhan akan impor.

1.2 Tujuan

Tujuan dari analisis kinerja perdagangan komoditas kedelai ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja perdagangan komoditas kedelai Indonesia
2. Untuk mengetahui posisi perdagangan komoditas kedelai Indonesia di pasar internasional.

II. METODOLOGI

2.1 Sumber Data Dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas kedelai tahun 2024 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait, baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank* dan *Trademap*.

2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas kedelai adalah sebagai berikut :

2.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas kedelai meliputi :

- a. Produksi
- b. Harga produsen, konsumen, dan internasional
- c. Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar dan olahan, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- d. Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- e. Negara eksportir dan importir dunia

2.2.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas kedelai antara lain : 1) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), 2) Indeks Keunggulan Komparatif, 3) *Self Sufficiency Ratio* (SSR), 4) *Import Dependency Ratio* (IDR) dan 4) *Market Penetration*.

2.2.2.1. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

2.2.2.2. Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk

yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan konsep *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

2.2.2.3. Import Dependency Ratio (IDR)

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

2.2.2.4. Self Sufficiency Ratio (SSR)

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

2.2.2.5. Market Penetration (Penetrasi Pasar)

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

Rumus:

$$\frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$\frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri (ekspor dikurangi impor) yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2019 - 2023 terlihat mengalami surplus dari sisi volume dan nilai, seperti yang tersaji pada Tabel 3.1.

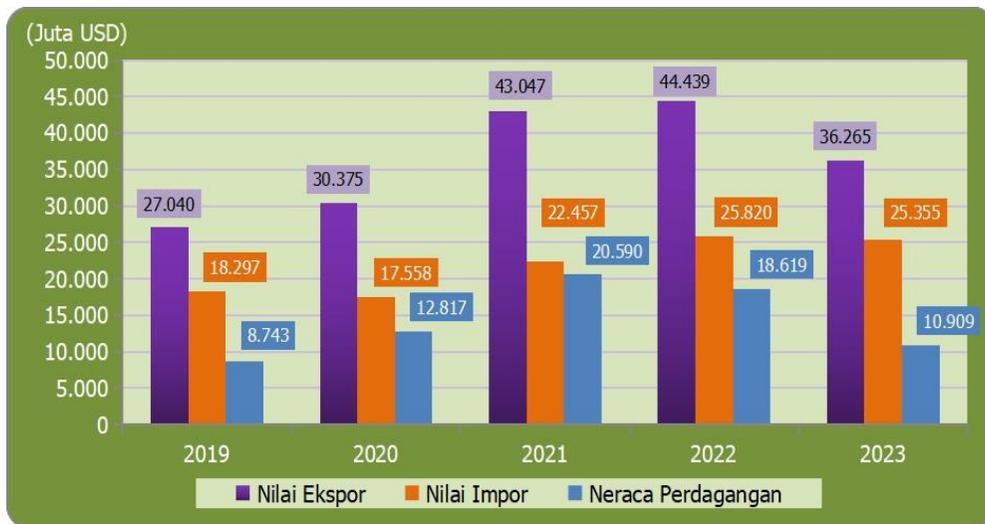
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2019 – 2023

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2022-2023
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.756.123	46.285.511	3,42
	- Nilai (000 USD)	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.438.960	36.264.556	-18,39
2	Impor						
	- Volume (Ton)	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.398	33.886.923	7,11
	- Nilai (000 USD)	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.648	25.355.234	-1,80
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.119.725	12.398.588	-5,50
	- Nilai (000 USD)	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.619.312	10.909.322	-41,41

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Berdasarkan Tabel 3.1. surplus neraca nilai perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2019 – 2023 berfluktuatif. Pada tahun 2019 merupakan neraca nilai perdagangan terendah sebesar USD 8,74 miliar. Sementara di tahun 2022 surplus menjadi sebesar USD 18,62 miliar, dan menurun di tahun 2023 menjadi sebesar 10,91% atau turun 41,41%. Begitu juga, jika ditinjau dari sisi volumenya, neraca perdagangan sektor pertanian tahun 2023 mengalami sedikit penurunan sebesar 5,50%.



Gambar 3.1. Perkembangan Neraca Nilai Perdagangan Sektor Pertanian, 2019 – 2023

Volume ekspor komoditas pertanian kumulatif bulan Januari sampai dengan September 2024 secara umum mengalami penurunan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2023 sebesar 15,27%, dan nilai ekspor menurun sebesar 6,96%. Pada periode yang sama, volume impor komoditas pertanian mengalami peningkatan sebesar 15,94% dan nilai impor juga naik sebesar 7,54%. Surplus volume neraca perdagangan periode Jan-September 2024 jika dibandingkan periode yang sama tahun 2023 menurun sangat tinggi mencapai 92,35%. Begitu juga surplus nilai neraca perdagangan sektor pertanian menurun menjadi sebesar USD 5,41 miliar pada periode Januari-September 2024, walaupun ini menunjukkan kinerja yang cukup baik. Neraca perdagangan sektor pertanian periode Januari – September 2023 dan 2024 secara rinci tersaji pada Tabel 3.2.

Kontribusi nilai ekspor Sub Sektor Pertanian yang merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan adalah subsektor perkebunan, karena selalu mengalami surplus, dimana tahun 2023 kontribusi ekspor subsektor perkebunan mencapai 93,17%. Sementara kontribusi nilai ekspor sub sektor

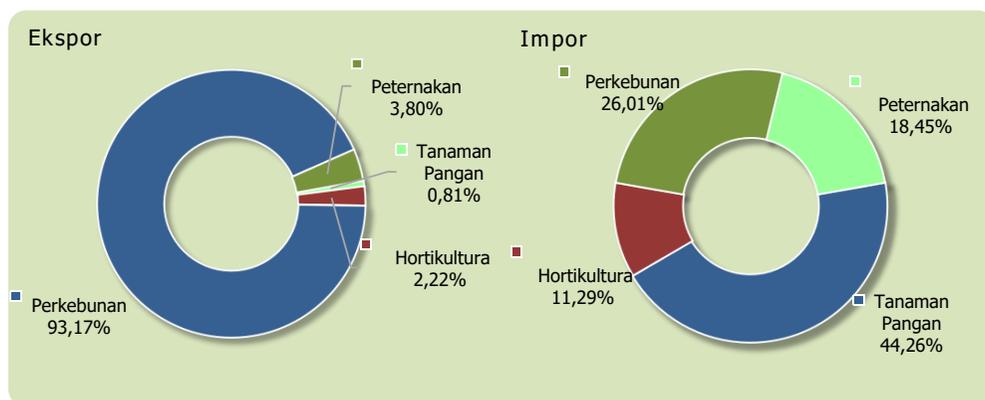
tanaman pangan terhadap sektor pertanian hanya sebesar 0,81% saja di tahun 2023 (Gambar 3.2).

Tabel 3.2. Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, Januari - September 2023 dan 2024

No	Uraian	Januari - September		Pertumbuhan (%)
		2023	2024	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	34.433.723	29.174.618	-15,27
	- Nilai (000 USD)	27.344.246	25.442.199	-6,96
2	Impor			
	- Volume (Ton)	24.509.047	28.415.422	15,94
	- Nilai (000 USD)	18.631.074	20.034.939	7,54
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	9.924.676	759.196	-92,35
	- Nilai (000 USD)	8.713.172	5.407.260	-37,94

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 3.2. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2023

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan

Neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan mengalami defisit baik dari sisi volume maupun nilai. Defisit nilai neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan dari tahun 2020 - 2023 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 nilai neraca perdagangan defisit sebesar USD 6,51 miliar dan meningkat

pada tahun 2023 sebesar USD 10,93 miliar. Kinerja perdagangan subsektor tanaman pangan tahun 2023 dibanding tahun 2022 dari sisi volume mengalami peningkatan defisit sebesar 16,86% dan dari sisi nilai sebesar 8,06%. Volume ekspor subsektor tanaman pangan pada tahun 2023, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebesar 23,94% dan dari sisi nilai ekspor juga meningkat sebesar 24,03% pada periode yang sama.

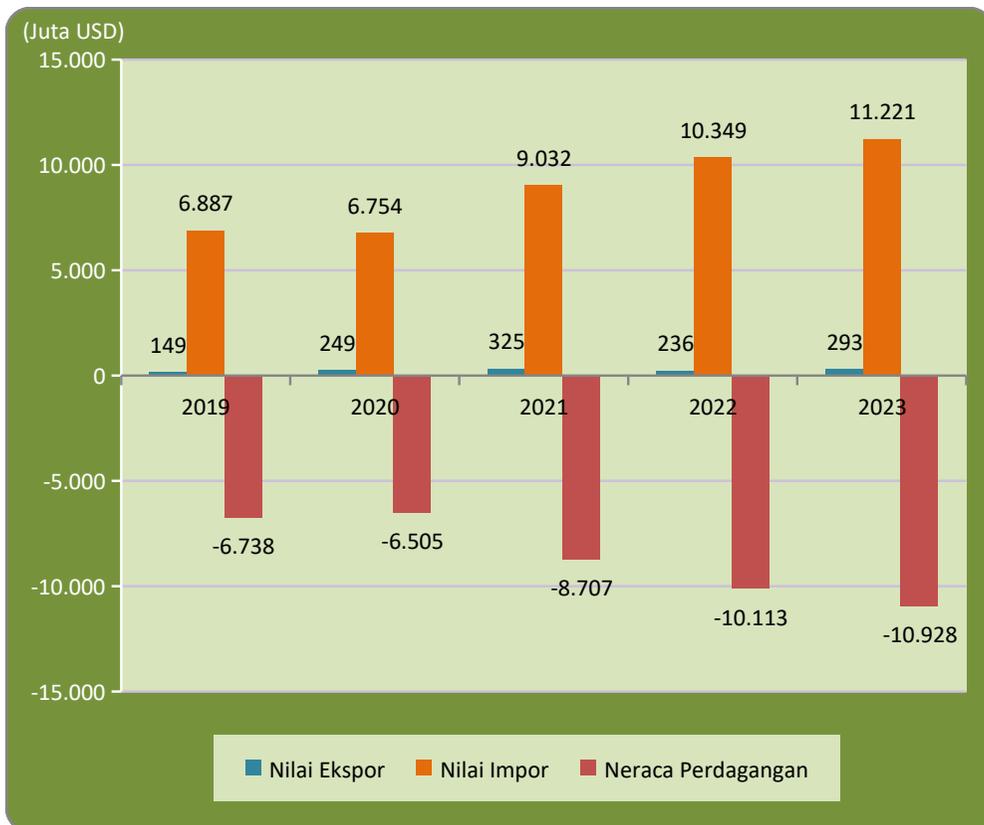
Impor subsektor tanaman pangan, juga mengalami peningkatan, dari sisi nilai meningkat 8,42% pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 dengan nilai impor mencapai 11,22 miliar di tahun 2023. Dari sisi volume impor subsektor tanaman pangan pada tahun 2023 juga mengalami peningkatan menjadi 23,62 juta ton atau meningkat sebesar 17% dibandingkan tahun 2022. Volume dan nilai ekspor maupun impor sub sektor tanaman pangan, periode 2019 – 2023 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2019 – 2023

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2022-2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	208.032	412.093	544.525	403.196	499.709	23,94
	- Nilai (000 USD)	148.919	248.591	324.933	235.988	292.692	24,03
2	Impor						
	-Volume (Ton)	20.785.649	20.192.365	21.661.928	20.186.036	23.617.112	17,00
	- Nilai (000 USD)	6.887.368	6.753.832	9.032.349	10.349.301	11.221.006	8,42
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	-20.577.617	-19.780.272	-21.117.403	-19.782.840	-23.117.403	-16,86
	- Nilai (000 USD)	-6.738.449	-6.505.241	-8.707.416	-10.113.313	-10.928.315	-8,06

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)



Gambar 3.3. Perkembangan Neraca Nilai Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2019 – 2023

Jika dibandingkan Januari - September 2024 dengan Januari - September 2023, neraca perdagangan subsektor tanaman pangan mengalami peningkatan defisit dari sisi volume maupun nilai, masing – masing sebesar 25,07% dan 11,09%. Untuk volume ekspor periode Januari – September 2024 dibandingkan periode yang sama tahun 2023, mengalami penurunan sebesar 33,47% dan nilai ekspor juga turun 32,73%. Sementara dari sisi volume dan nilai impor pada periode yang sama terlihat mengalami peningkatan masing-masing sebesar 23,71% dan nilai impor naik 9,88%. Volume dan nilai ekspor maupun impor sub sektor tanaman pangan periode Januari – September 2023 dan 2024 secara rinci dapat dilihat pada Table 3.4.

Tabel 3.4. Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, Januari – September 2023 dan 2024

No	Uraian	Januari - September		Pertumbuhan (%)
		2023	2024	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	395.339	263.018	-33,47
	- Nilai (000 USD)	228.029	153.402	-32,73
2	Impor			
	- Volume (Ton)	16.969.073	20.992.563	23,71
	- Nilai (000 USD)	8.259.926	9.076.413	9,88
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-16.573.733	-20.729.545	-25,07
	- Nilai (000 USD)	-8.031.897	-8.923.011	-11,09

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

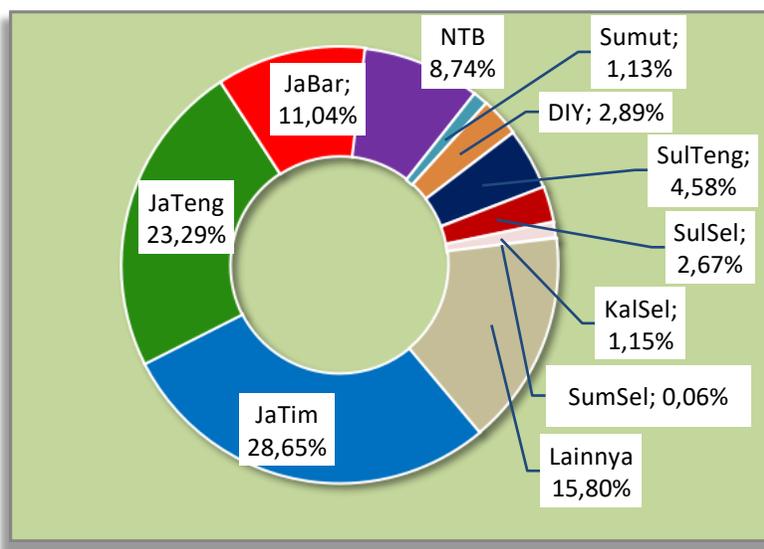
Keterangan: - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI

4.1. Sentra Produksi Kedelai

Data produksi kedelai Indonesia tahun 2023 adalah sebesar 349,10 ribu ton biji kering, meningkat sebanyak 85,4 ribu ton atau naik 32,39% dibandingkan tahun sebelumnya. Data ini merupakan angka harmonisasi antara Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian.

Pada tahun 2023, sebesar 84,20% produksi kedelai di Indonesia disumbang oleh 10 provinsi. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi kedelai terbesar di tahun 2023 yakni menyumbang 28,65% terhadap produksi kedelai nasional. Pada urutan kedua adalah provinsi Jawa Tengah yang memberikan kontribusi produksi sebesar 23,29%. Provinsi selanjutnya yaitu Jawa Barat yang memberikan kontribusi produksi sebesar 11,04%. Sementara, provinsi lainnya hanya berkontribusi kurang dari 9% pada tahun 2023 (Gambar 4.1. dan Tabel 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kedelai di Indonesia, 2023

Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Kedelai Provinsi Sentra di Indonesia, 2019 – 2023

No	Provinsi	Produksi (Ton)					Pertumbuhan 2023 thd 2022 (%)	Share 2023 (%)	Share kumulatif (%)
		2019*	2020*	2021*	2022*	2023*			
1	Jawa Timur	119.832	68.386	73.746	65.164	100.006	53,47	28,65	28,65
2	Jawa Tengah	64.334	43.796	51.769	63.315	81.315	28,43	23,29	51,94
3	Jawa Barat	63.893	90.514	23.095	48.781	38.546	-20,98	11,04	62,98
4	Nusa Tenggara Barat	40.680	32.415	19.412	16.547	30.494	84,29	8,74	71,72
5	Sumatera Utara	9.742	3.302	1.442	8.494	15.993	88,29	4,58	80,32
6	DI Yogyakarta	4.948	8.160	8.151	6.959	10.103	45,18	2,89	75,74
7	Sulawesi Tengah	5.335	3.334	4.230	8.365	9.317	11,37	2,67	82,99
8	Sulawesi Selatan	10.973	2.309	4.672	4.299	4.025	-6,38	1,15	84,14
9	Kalimantan Selatan	4.702	2.295	852	12.467	3.929	-68,49	1,13	72,84
10	Sumatera Selatan	16.023	1.062	402	38	210	454,10	0,06	84,20
11	Lainnya	83.595	50.028	28.642	29.268	55.162	88,47	15,80	100,00
	Indonesia	424.058	305.601	216.413	263.696	349.099	32,39	100,00	

Sumber: Kementerian Pertanian

Ket : - *) Angka harmonisasi antara Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian

4.2. Keragaan Harga Kedelai

Kinerja perdagangan kedelai dalam negeri dapat dilihat diantaranya dengan perkembangan rata-rata harga kedelai di tingkat petani (harga produsen). Data harga produsen ini merupakan harga produsen perdesaan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

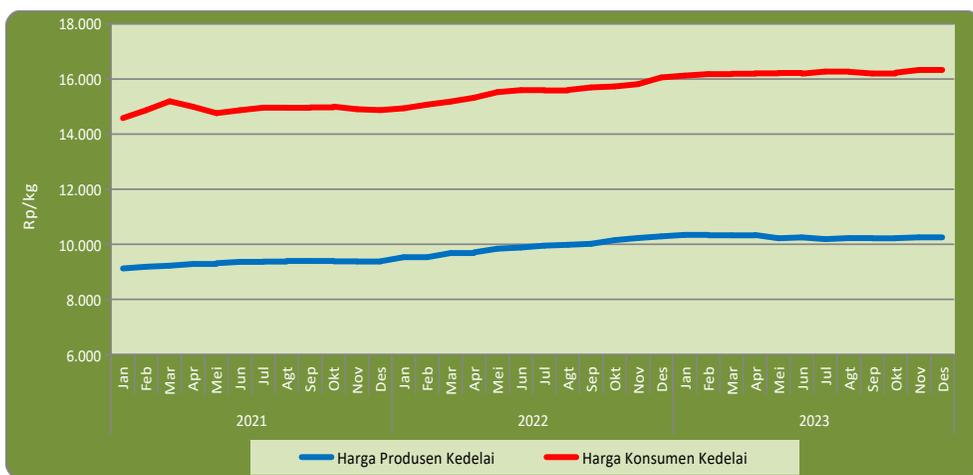
Keragaan harga kedelai lokal di tingkat produsen maupun konsumen menunjukkan harga yang berfluktuatif, namun perubahan harganya tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2023, rata-rata harga kedelai ditingkat petani sebesar Rp 10.264,- per kg (Tabel 4.2). Sementara itu harga kedelai di tingkat konsumen pada tahun 2023, berkisar antara Rp 16.9125,-/kg sampai Rp 16.339,-/kg. Pada tahun 2023 kisaran harga konsumen tidak berbeda jauh dengan tahun-tahun sebelumnya walaupun ada sedikit peningkatan.

Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Kedelai di Indonesia, 2021 – 2023

Tahun	Bulan												Rata-Rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Harga Produsen Kedelai (Rp/kg)													
2021	9.121	9.184	9.221	9.284	9.312	9.361	9.371	9.394	9.393	9.379	9.373	9.381	9.315
2022	9.531	9.530	9.680	9.707	9.840	9.882	9.949	9.980	10.017	10.150	10.226	10.287	9.898
2023	10.341	10.326	10.324	10.337	10.218	10.249	10.187	10.224	10.216	10.221	10.252	10.268	10.264
Harga Konsumen Kedelai (Rp/kg)													
2021	14.580	14.869	15.192	14.994	14.761	14.867	14.960	14.957	14.971	14.998	14.904	14.871	14.910
2022	14.937	15.071	15.182	15.321	15.525	15.596	15.584	15.601	15.695	15.731	15.814	16.059	15.510
2023	16.125	16.179	16.193	16.207	16.220	16.195	16.271	16.262	16.201	16.231	16.330	16.339	16.229
Marjin Perdagangan (Rp/kg)													
2021	5.459	5.685	5.971	5.710	5.449	5.506	5.589	5.563	5.578	5.619	5.531	5.490	5.596
2022	5.406	5.541	5.502	5.614	5.685	5.714	5.635	5.621	5.678	5.582	5.588	5.772	5.611
2023	5.784	5.853	5.869	5.870	6.002	5.946	6.084	6.038	5.985	6.010	6.078	6.071	5.966

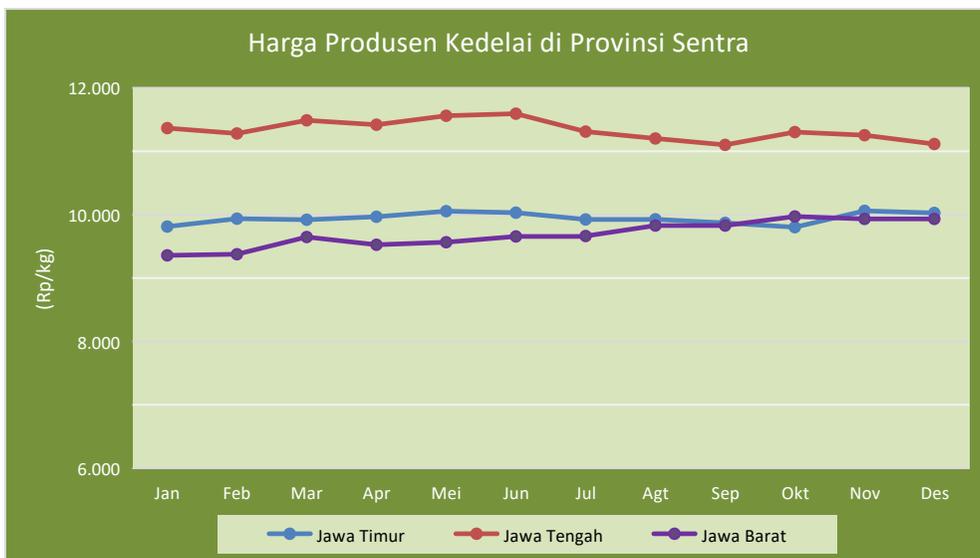
Sumber: BPS

Marjin perdagangan kedelai adalah kesenjangan antara harga produsen dan harga konsumen termasuk biaya transportasi. Marjin harga menunjukkan seberapa besar disparitas harga yang terjadi. Gambar 4.2 memperlihatkan margin harga yang terjadi untuk komoditas kedelai pada tahun 2021 – 2023. Kesenjangan atau *gap* yang terjadi relatif stabil pada kisaran Rp 5.000 – Rp.6000,-/kg periode tahun 2021 – 2023. Marjin perdagangan antara harga di tingkat produsen dengan harga di tingkat konsumen dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 terlihat sama dan seiring.



Gambar 4.2. Perkembangan Disparitas Antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Kedelai, 2021– 2023

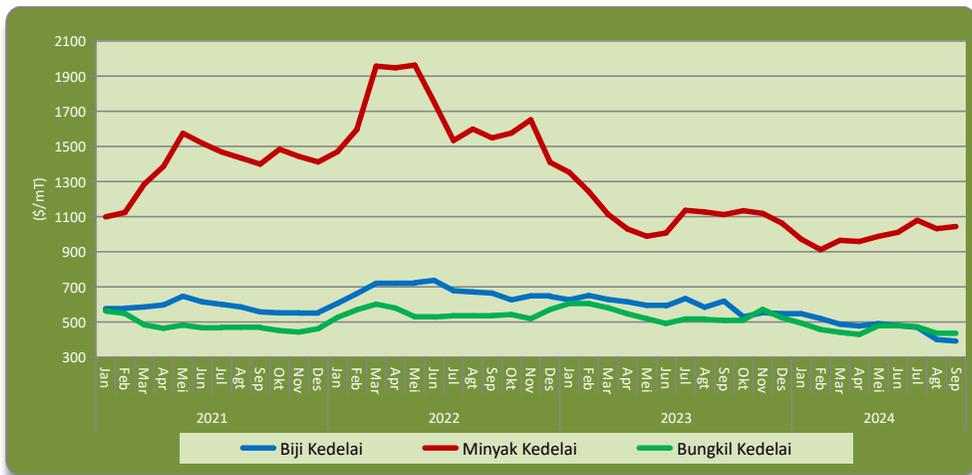
Untuk tiga daerah sentra utama kedelai yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat, memperlihatkan bahwa harga produsen kedelai tahun 2023 tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan. Harga produsen kedelai di Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan harga di Jawa Barat dan Jawa Timur. Rata-rata harga kedelai di Jawa Tengah tahun 2023 adalah Rp 11.333,-. Sedangkan rata-rata harga produsen kedelai di Jawa timur dan Jawa Barat tahun 2023 adalah Rp. 9.944,- dan Rp. 9.690,- (Gambar 4.3.).



Gambar 4.3. Harga Produsen Kedelai di Provinsi Sentra, 2023

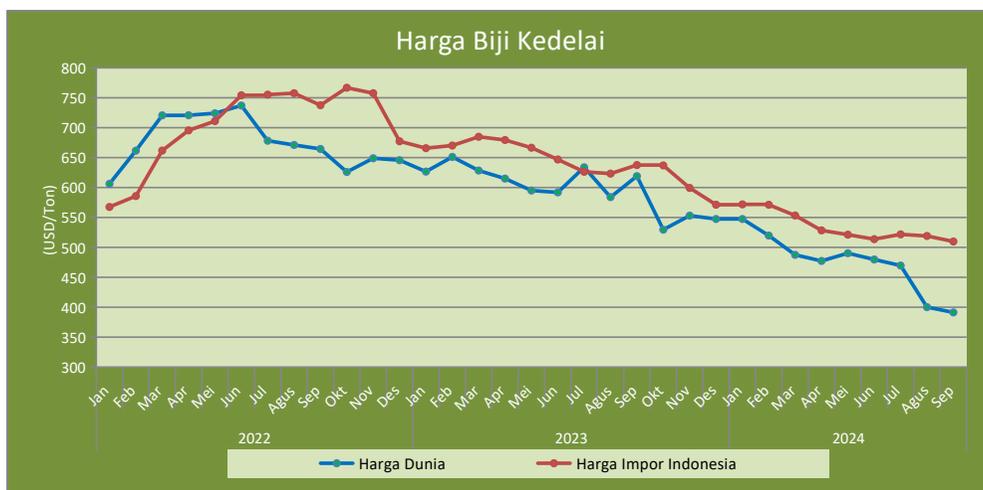
Jenis Kedelai yang dipantau harganya secara internasional adalah dalam wujud biji kedelai, minyak kedelai dan bungkil kedelai. Harga kedelai dunia dikumpulkan oleh *World Bank* dari berbagai sumber. Secara umum harga minyak kedelai jauh lebih tinggi dibandingkan biji kedelai dan bungkil kedelai. Harga minyak kedelai terlihat mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada bulan Mei 2022, mencapai USD 1.963/ton. Namun terus mengalami penurunan menjadi USD 1.043/ton di September tahun 2024. Sementara harga bungkil kedelai dan biji kedelai harganya cukup berfluktuasi dan memiliki pola perkembangan harga hampir sama disetiap bulannya. Harga biji kedelai

tertinggi yaitu sebesar USD 737,1/ton di bulan Juni 2022 dan untuk bungkil kedelai sebesar USD 605/ton di bulan Februari 2023 (Gambar 4.4).



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Internasional Biji Kedelai, Bungkil Kedelai dan Minyak Kedelai, 2021 – September 2024

Bila dibandingkan harga biji kedelai antara harga dunia dengan harga impor Indonesia memiliki pola perkembangan harga hampir sama. Bulan Januari 2022 – Mei 2022, harga biji kedelai dunia masih lebih tinggi dari harga impor Indonesia, namun mulai bulan Juni 2022 – September 2024 (kecuali Juli 2023) harga biji kedelai dunia lebih rendah dibandingkan dengan harga impor Indonesia, karena harga impor merupakan harga kedelai yang sudah sampai di Indonesia (termasuk harga pengiriman) sehingga harganya lebih tinggi dibandingkan harga biji kedelai dunia. Harga impor kedelai Indonesia tertinggi ada di bulan Oktober 2022 sebesar USD 767/ton (Gambar 4.5).



Gambar 4.5. Harga Biji Kedelai Dunia dan Harga Impor Kedelai Indonesia, 2022-September 2024

4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Kedelai

Produksi kedelai Indonesia sebagian besar ditujukan untuk pemenuhan konsumsi dalam negeri. Mengingat kebutuhan untuk konsumsi kedelai lebih besar daripada produksinya maka Indonesia melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Keragaan ekspor dan impor kedelai Indonesia dalam analisis ini adalah dalam wujud kedelai segar dan olahan.

Perkembangan ekspor dan impor kedelai menggambarkan keragaan kinerja perdagangannya secara nasional. Neraca perdagangan kedelai menunjukkan nilai defisit yang cukup tinggi. Volume ekspor kedelai dari tahun 2020 sampai 2022 terus mengalami peningkatan mencapai sebesar 27,05 ribu ton, namun kemudian menurun di tahun 2023. Volume ekspor tahun 2023 menurun sebesar 24,93% jika dibandingkan tahun 2022. Sementara itu, realisasi impor kedelai Indonesia jauh lebih besar dibandingkan eksportnya. Volume impor kedelai tahun 2023 sebesar 7,69 Juta ton atau senilai USD 4,58 miliar, menurun dibandingkan impor tahun 2022 sebesar 7,05% untuk nilai. Hal ini menyebabkan neraca perdagangan kedelai Indonesia selalu mengalami defisit. Defisit neraca perdagangan terbesar pada periode ini terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 7,99 juta ton atau setara dengan USD 4,9 miliar. Jika

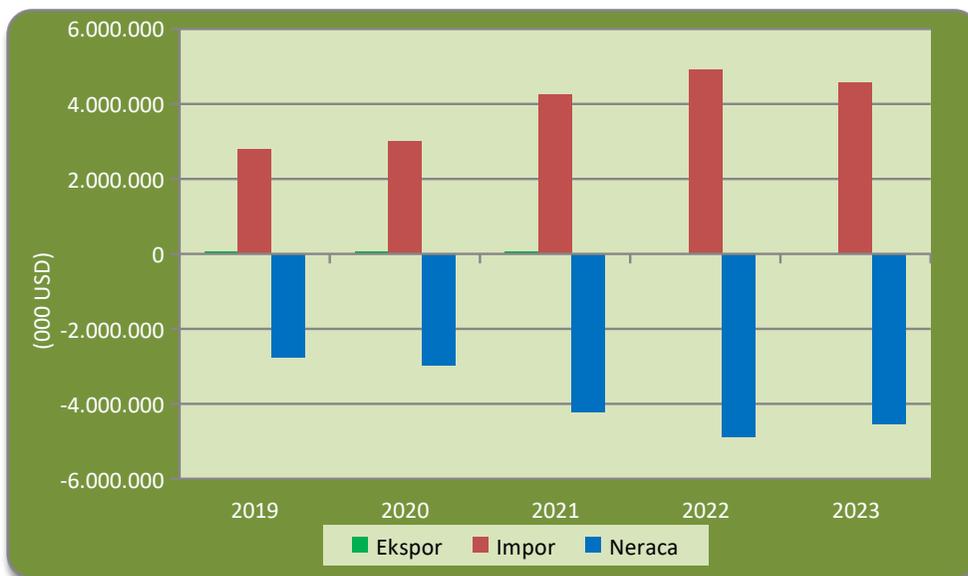
dibandingkan tahun 2022 defisit neraca perdagangan kedelai Indonesia tahun 2023 menurun untuk volume sebesar 4,04% dan neraca nilai menurun sebesar 7,03% (Tabel 4.3 dan Gambar 4.6).

Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kedelai, 2019 – 2023

No	Uraian	Tahun					Pertumb 2022- 2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	18.590	18.110	26.472	27.052	20.309	-24,93
	- Nilai (000 USD)	22.000	23.066	27.915	31.313	28.278	-9,69
2	Impor						
	-Volume (Ton)	7.153.904	7.531.884	7.913.018	8.016.454	7.687.055	-4,11
	- Nilai (000 USD)	2.794.225	3.005.094	4.253.087	4.930.286	4.582.683	-7,05
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	-7.135.314	-7.513.774	-7.886.546	-7.989.402	-7.666.746	4,04
	- Nilai (000 USD)	-2.772.224	-2.982.028	-4.225.172	-4.898.973	-4.554.405	7,03

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)



Gambar 4.6. Perkembangan Neraca Nilai Perdagangan Kedelai Indonesia, 2019 – 2023

Defisit nilai neraca perdagangan kedelai periode Januari-September 2024 sedikit lebih rendah jika dibandingkan tahun 2023 periode yang sama, yaitu

sebesar 15,67%. Penurunan defisit neraca perdagangan kedelai ini disebabkan meningkatnya nilai ekspor Januari-September 2024 terhadap periode yang sama tahun 2023. Peningkatan nilai ekspor kedelai periode tersebut sebesar 14,18%. Volume dan nilai ekspor dan impor kedelai Januari - September tahun 2023 dan 2024 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.4.

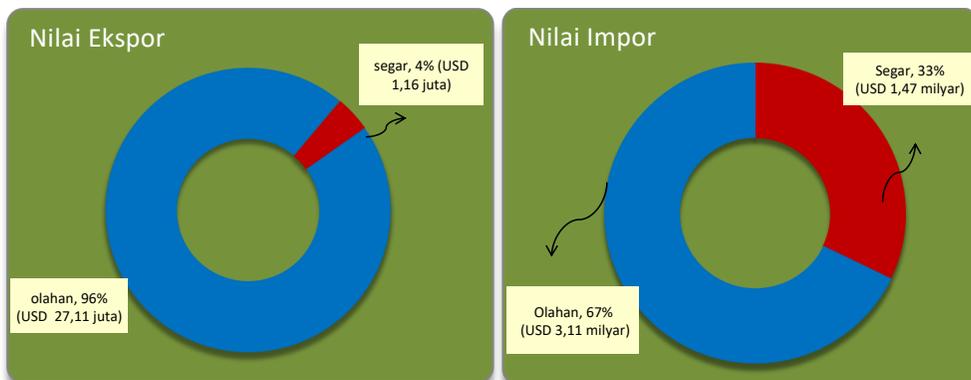
Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Kedelai Indonesia, Januari – September 2023 dan 2024

No	Uraian	Januari - September		Pertumb. (%)
		2023	2024	
1	Ekspor			
	-Volume (Ton)	14.388	16.018	11,32
	- Nilai (000 USD)	19.943	22.771	14,18
2	Impor			
	-Volume (Ton)	6.041.094	6.051.178	0,17
	- Nilai (000 USD)	3.664.231	3.095.961	-15,51
3	Neraca			
	-Volume (Ton)	-6.026.706	-6.035.161	-0,14
	- Nilai (000 USD)	-3.644.288	-3.073.190	15,67

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Ekspor impor kedelai Indonesia dilakukan dalam wujud segar dan olahan. Pada tahun 2023, nilai ekspor kedelai Indonesia didominasi oleh kedelai olahan sebesar 96% dengan nilai USD 27,11 juta sedangkan untuk kedelai segar hanya sebesar 4% atau USD 1,16 juta. Begitu juga wujud kedelai yang diimpor Indonesia didominasi oleh wujud olahan sebesar 67% dengan nilai USD 3,11 miliar dan 33% dalam bentuk kedelai segar atau senilai USD 1,47 miliar (Gambar 4.7).



Gambar 4.7. Kontribusi Nilai Ekspor – Impor Kedelai Segar dan Olahan di Indonesia, 2023

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor Kedelai Wujud Segar dan Olahan di Indonesia, 2019 – 2023

No	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2022-2023
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Ekspor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	3.682	2.763	2.178	11.353	2.561	-77,44
	- Nilai (USD 000)	1.121	545	677	7.806	1.164	-85,09
	Olahan						
	- Volume (Ton)	14.908	15.347	24.293	15.699	17.748	13,05
	- Nilai (USD 000)	20.879	22.521	27.239	23.507	27.114	15,35
2	Impor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	2.670.086	2.475.287	2.489.690	2.324.731	2.274.428	-2,16
	- Nilai (USD 000)	1.064.565	1.003.422	1.482.849	1.627.091	1.474.651	-9,37
	Olahan						
	- Volume (Ton)	4.483.817	5.056.597	5.423.327	5.691.724	5.412.627	-4,90
	- Nilai (USD 000)	1.729.660	2.001.673	2.770.239	3.303.195	3.108.032	-5,91
3	Neraca Perdagangan						
	Segar						
	- Volume (Ton)	- 2.666.405	- 2.472.524	- 2.487.512	- 2.313.378	- 2.271.867	-1,79
	- Nilai (USD 000)	- 1.063.444	- 1.002.877	- 1.482.172	- 1.619.285	- 1.473.488	-9,00
	Olahan						
	- Volume (Ton)	- 4.468.909	- 5.041.250	- 5.399.034	- 5.676.024	- 5.394.879	-4,95
	- Nilai (USD 000)	- 1.708.781	- 1.979.152	- 2.743.000	- 3.279.688	- 3.080.918	-6,06

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Bila kita bandingkan ekspor dan impor kedelai periode kumulatif Januari sampai September 2024 dengan 2023 terlihat baik volume dan nilai ekspor wujud segar dan olahan mengalami peningkatan semuanya, sementara pada impor, hanya volume impor wujud segar yang mengalami peningkatan. Nilai ekspor olahan pada periode Jan-September 2024 meningkat sebesar 14,60%

sementara nilai impor olahannya menurun sebesar 20,08%. Untuk volume impor kedelai segar dan nilai impor baik segar dan olahan pada periode tersebut mengalami penurunan. (Tabel 4.6).

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor Kedelai Wujud Segar dan Olahan di Indonesia Periode Januari - September 2023 dan 2024

No	Uraian	Januari-September		Pertumb. (%)
		2023	2024	
1	Volume Ekspor (Ton)			
	- Segar	1.865	1.992	6,80
	- Olahan	12.523	14.026	12,00
2	Nilai Ekspor (000 USD)			
	- Segar	838	876	4,59
	- Olahan	19.105	21.894	14,60
3	Volume Impor (Ton)			
	- Segar	1.869.855	2.162.222	15,64
	- Olahan	4.171.239	3.888.956	-6,77
4	Nilai Impor (000 USD)			
	- Segar	1.232.532	1.152.540	-6,49
	- Olahan	2.431.700	1.943.420	-20,08

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

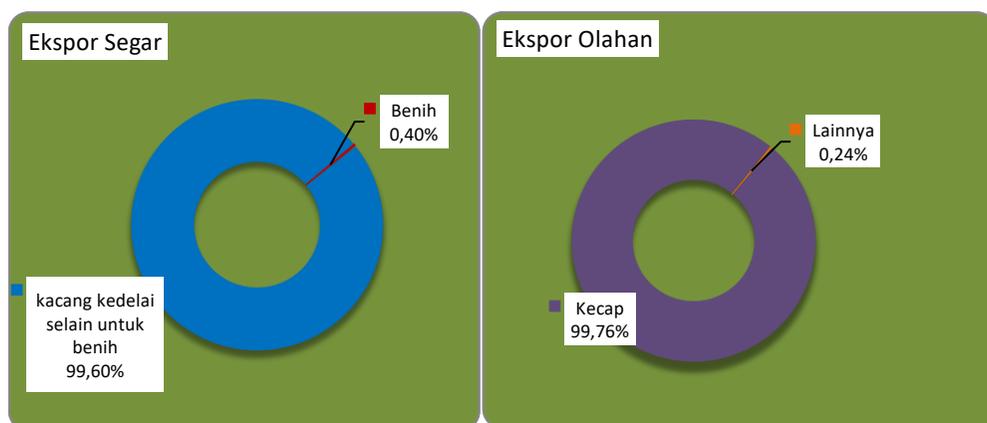
Keterangan: - Data September merupakan angka sementara
- Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Kode HS serta deskripsi untuk kedelai dalam wujud segar dan olahan dalam perdagangan kedelai Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.7. Wujud kedelai segar yang diekspor oleh Indonesia ada 2 kode HS, yaitu kedelai untuk benih dan kedelai selain untuk benih. Sementara kedelai wujud olahan terdiri dari 8 kode HS. Data ekspor impor yang digunakan adalah cakupan kode HS sesuai dengan klasifikasi Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2017 untuk tahun 2019 - 2021 dan BTKI 2022 untuk 2022 – September 2024.

Tabel 4.7. Kode *Harmonized System* HS dan Deskripsi Kedelai Segar dan Olahan

Kode HS	Deskripsi
Segar	
12011000	Kacang kedelai benih
12019000	Kacang kedelai, pecah maupun tidak, selain untuk benih
Olahan	
12081000	Tepung halus dan kasar Dari kacang kedelai
15071000	Minyak mentah, dihilangkan getahnya maupun tidak
15079010	Fraksi dari minyak kacang kedelai yang tidak dimurnikan
15079090	Fraksi dari minyak kacang kedelai yang dimurnikan, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia
21031000	Kecap
22029920	Minuman susu kedelai
23040010	Tepung kedelai yang dihilangkan lemaknya, layak untuk konsumsi manusia
23040090	Bungkil dan residu padat keedele selain dari tepung

Selama periode 5 (lima) tahun terakhir, ekspor kedelai segar Indonesia didominasi oleh wujud kacang kedelai selain untuk benih (HS: 12019000) mencapai 99,60%. Nilai ekspor kacang kedelai selain untuk benih pada tahun 2023 sebesar USD 1,16 juta. Nilai ekspor kedelai kode HS ini menurun cukup tinggi dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 84,99%. Sementara untuk ekspor kedelai olahan didominasi oleh kecap (HS:21031000) yang mencapai lebih dari 99% atau senilai USD 27,05 juta di tahun 2023 (Tabel 4.8. dan Gambar 4.8).



Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Kedelai Segar dan Olahan Menurut Wujud Hasilnya, 2023

Tabel 4.8. Perkembangan Nilai Ekspor Kedelai Segar dan Olahan Indonesia berdasarkan Kode HS, 2019-2023

(000 USD)

Uraian	Deskripsi	Tahun					Pertumb 2022-2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
Segar		1.121	545	677	7.806	1.164	-85,09
12011000	Kedelai benih	0	0	8	87	5	-94,63
12019000	Kedelai pecah maupun tidak selain untuk benih	1.121	545	669	7.720	1.159	-84,99
Olahan		20.879	22.521	27.239	23.507	27.114	15,35
12081000	Tepung halus dan kasar dari kedelai	123	67	13	11	19	69,91
15071000	Minyak mentah, dihilangkan getah maupun tidak	15	6	-	0	0	-
21031000	Kecap	20.681	22.447	22.102	23.486	27.048	15,17
23040010	Tepung kedelai yang dihilangkan lemaknya, layak untuk konsumsi manusia	7	0	-	-	-	-
23040090	Bungkil dan residu padat kedelai selain dari tepung	0	-	5.122	3	19	584,85
22029920	Minuman Susu Kedelai	9	0,1	2	7	2	-69,85
Kode HS Lain		44	0,4	-	0,1	26	-

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

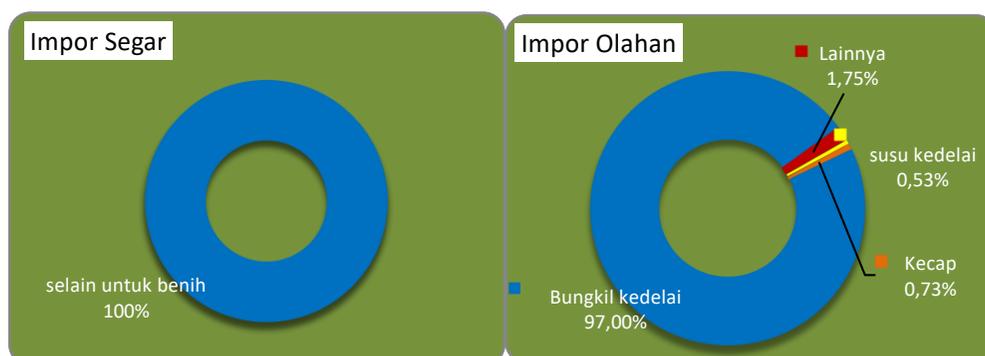
Dari sisi impor, wujud kacang kedelai selain untuk benih juga merupakan wujud kedelai segar yang banyak diimpor oleh Indonesia. Jika dibandingkan impor kacang kedelai selain untuk benih untuk tahun 2023 terhadap tahun 2022, terlihat mengalami penurunan sebesar 9,37% dari USD 1,63 miliar di tahun 2022 menjadi USD 1,47 miliar di tahun 2023. Sedangkan bentuk olahan yang banyak diimpor adalah bungkil dan residu padat dari kedelai yang mencapai sebesar 97% dari total nilai impor kedelai wujud olahan sebesar USD 3,11 miliar di tahun 2023. Terlihat bahwa impor kedelai wujud olahan menurun dibandingkan tahun 2022 sebesar 5,91% (Tabel 4.9 dan Gambar 4.9).

Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Impor Kedelai Segar dan Olahan Indonesia berdasarkan Kode HS, 2019-2023

Uraian	Deskripsi	Tahun					Pertumb 2022-2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
Segar		1.064.565	1.003.422	1.482.849	1.627.091	1.474.651	-9,37
12011000	Kedelai benih	0	0,61	0,02	0	0	-
12019000	Kedelai pecah maupun tidak selain untuk benih	1.064.565	1.003.421	1.482.849	1.627.091	1.474.651	-9,37
Olahan		1.729.660	2.001.673	2.770.239	3.303.195	3.108.032	-5,91
12081000	Tepung halus dan kasar dari kedelai	5.349	3.590	5.693	2.616	3.569	36,44
15071000	Minyak mentah, dihilangkan getah maupun tidak	40	26	20	196	1.528	680,29
21031000	Kecap	6.446	15.648	17.795	21.005	22.715	8,14
23040010	Tepung kedelai yang dihilangkan lemaknya, layak untuk konsumsi manusia	3.612	3.133	4.886	7.653	3.754	-50,95
23040090	Bungkil dan residu padat kedele selain dari tepung	1.655.137	1.935.092	2.674.543	3.186.137	3.014.713	-5,38
22029920	Minuman Susu Kedelai	13.419	11.454	14.701	21.845	16.322	-25,29
Kode HS Lain		45.656	32.729	52.602	63.744	45.432	-28,73

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)



Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Impor Kedelai Segar dan Olahan Menurut Wujud Hasilnya, 2023

4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Kedelai Indonesia

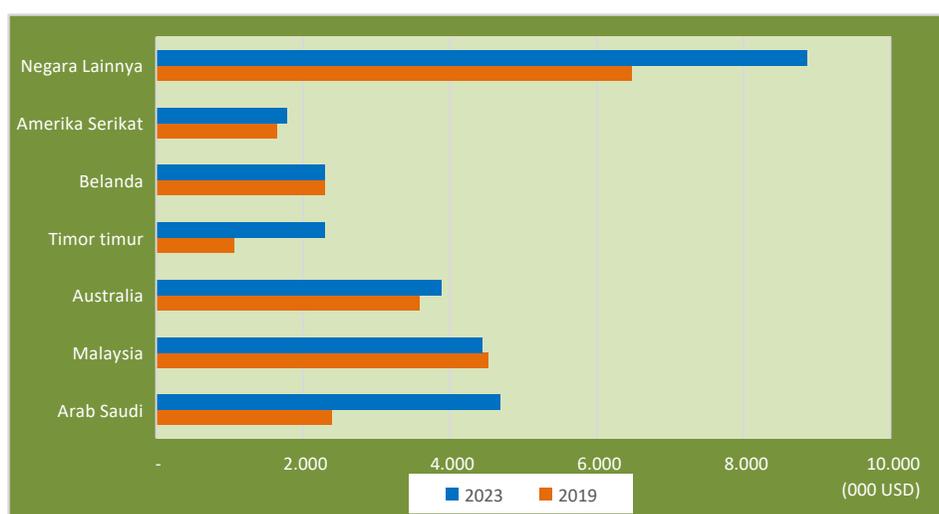
Tiga besar negara tujuan utama ekspor kedelai Indonesia adalah Arab Saudi, Malaysia dan Australia. Kontribusi Negara Arab Saudi pada tahun 2023 sebesar 16,59% dari total nilai ekspor Indonesia tahun tersebut, dengan nilai mencapai sebesar USD 4,69 juta. Nilai ekspor Arab Saudi ini naik dari tahun 2019 yang hanya sebesar USD 2,39 juta. Sedangkan Negara Malaysia mengalami sedikit penurunan dimana tahun 2019 mencapai USD 4,52 juta

(20,55%) menjadi USD 4,44 juta (15,72%) di tahun 2023. Untuk Negara Australia mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2019 ke 2023 dari USD 3,59 juta menjadi USD 3,89 juta dengan kontribusi di tahun 2023 yaitu 13,76%. Kontribusi negara tujuan ekspor kedelai lainnya adalah di bawah 10% pada tahun 2023, terlihat pada Gambar 4.10 dan Tabel 4.10. Produk kedelai yang paling banyak diekspor untuk ke-3 negara tersebut adalah dalam wujud olahan yaitu kecap.

Tabel 4.10. Negara Tujuan Ekspor Kedelai Indonesia, 2019 dan 2023

No	Negara tujuan	Nilai (000 USD)		Share 2019 (%)	Share 2023 (%)
		2019	2023		
1	Arab Saudi	2.392	4.691	10,87	16,59
2	Malaysia	4.520	4.445	20,55	15,72
3	Australia	3.592	3.892	16,33	13,76
4	Timor timur	1.062	2.304	4,83	8,15
5	Belanda	2.305	2.298	10,48	8,13
6	Amerika Serikat	1.649	1.779	7,50	6,29
7	Negara Lainnya	6.480	8.869	29	31
	Total	22.000	28.278	100	100

Sumber: BPS diolah Pusdatin



Gambar 4.10. Negara Tujuan Ekspor Kedelai Indonesia, 2019 dan 2023

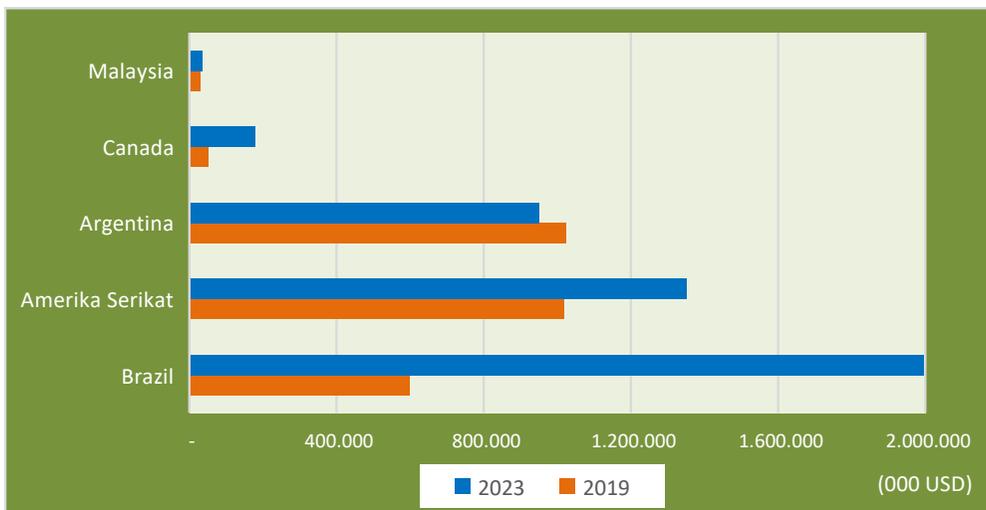
Dari sisi impor, Indonesia mengimpor sebagian besar kedelai dari Brazil, Amerika Serikat dan Argentina. Impor tahun 2023 terbanyak yaitu dari Brazil dengan nilai impor mencapai USD 1,99 miliar atau 43,58% dari total impor kedelai Indonesia. Impor dari Brazil ini meningkat cukup tinggi bila dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar USD 597 juta. Namun, share impor dari negara Amerika Serikat dan Argentina di tahun 2019 cukup tinggi, masing-masing mempunyai kontribusi sebesar 36,46% dan 36,65%. Sedangkan di tahun 2023, kontribusinya menurun menjadi masing-masing sebesar 29,5% dan 20,75%. Negara asal impor kedelai ke-4 terbesar adalah dari Kanada dengan kontribusi di tahun 2019 sebesar 1,89% atau senilai USD 52,73 juta dan 3,91% di tahun 2023 (USD 179,07 juta). Negara lainnya berkontribusi dibawah 2% terhadap impor kedelai Indonesia.

Negara asal impor kedelai dari Brazil dan Argentina sebagian besar dalam wujud olahan, yaitu bungkil dan residu padat kedelai selain dari tepung (HS 23040090). Sementara untuk kedelai yang diimpor dari Amerika Serikat sebagian besar adalah dalam wujud segar yaitu HS 12019000, kacang kedelai selain untuk benih yang digunakan untuk bahan baku industri tahu dan tempe. Sedangkan Negara lainnya yang merupakan negara asal impor kedelai Indonesia adalah Kanada, Malaysia dan negara asal lainnya memiliki kontribusi di bawah 4% (Gambar 4.11 dan Tabel 4.11).

Tabel 4.11. Negara Asal Impor Kedelai Indonesia, 2019 dan 2023

No	Negara Asal	Nilai (000 USD)		Share 2019 (%)	Share 2023 (%)
		2019	2023		
1	Brazil	597.237	1.997.028	21,37	43,58
2	Amerika Serikat	1.018.747	1.351.955	36,46	29,50
3	Argentina	1.023.992	951.096	36,65	20,75
4	Canada	52.726	179.072	1,89	3,91
5	Malaysia	30.960	36.048	1,11	0,79
6	Negara Lainnya	70.564	67.484	2,53	1,47
	Total	2.794.225	4.582.683	100,00	100,00

Sumber: BPS diolah Pusdatin



Gambar 4.11. Negara Asal Impor Kedelai Indonesia, 2019 dan 2023

4.5. Negara Eksportir dan Importir Kedelai Dunia

Data ekspor impor kedelai dunia bersumber dari *Trademap* dengan kode HS 6 digit. Dalam analisis ini, kedelai segar menggunakan HS 120100 sedangkan kedelai olahan untuk eksportir menggunakan HS 210310 (kecap) sementara untuk importir menggunakan HS 230400 (bungkil kedelai). Lima negara terbesar pengeksportir kedelai, khususnya kedelai segar adalah Brazil, Amerika Serikat, Paraguay, Kanada dan Argentina. Kontribusi nilai ekspor kelima negara ini tahun 2023 mencapai 94,73 % dari total nilai ekspor dunia. Nilai ekspor Brazil sebagai eksportir kedelai segar terbesar tahun 2023 mencapai USD 53,24 miliar dengan kontribusi mencapai 57,22%. Disusul Amerika Serikat nilai ekspornya sebesar USD 27,94 miliar di tahun 2023 dengan kontribusi sebesar 30,03%. Negara selanjutnya adalah Paraguay dengan kontribusi di tahun 2023 hanya 3,68%. Indonesia menduduki urutan ke 53 (Lima puluh tiga) dengan nilai ekspor tahun 2023 sebesar USD 1,16 juta, dengan berkontribusi sangat kecil terhadap total ekspor kedelai segar dunia. Bila dibandingkan tahun 2023 terhadap dengan 2019, ke-4 Negara eksportir terbesar (Brazil, Amerika Serikat, Paraguay dan Kanada) semua mengalami peningkatan, sementara Argentina mengalami penurunan yang cukup tinggi,

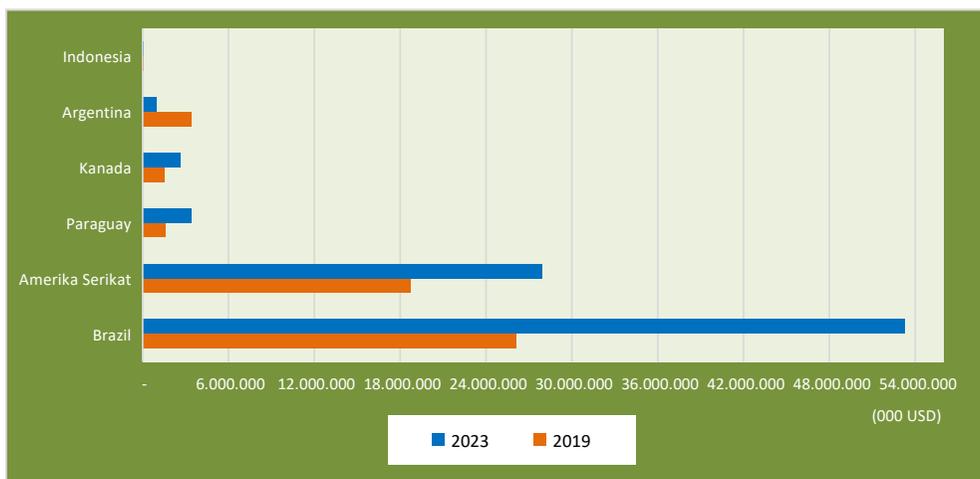
dimana tahun 2023 nilai ekspornya hanya sebesar USD 934,04 juta sedangkan di tahun 2019 mencapai USD 3,39 miliar. Perkembangan negara eksportir kedelai dunia tahun 2019 dan 2023 secara rinci tersaji pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.12.

Tabel 4.12 Negara Eksportir Kedelai Segar Terbesar di Dunia, 2019 dan 2023

(000 USD)

No.	Negara	Tahun		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2019	2023	2019	2023	2019	2023
1	Brazil	26.112.403	53.238.561	47,49	57,22	47,49	57,22
2	Amerika Serikat	18.693.793	27.943.640	34,00	30,03	81,48	87,25
3	Paraguay	1.576.110	3.422.139	2,87	3,68	84,35	90,93
4	Kanada	1.506.522	2.602.837	2,74	2,80	87,09	93,73
5	Argentina	3.388.461	934.042	6,16	1,00	93,25	94,73
	:						
53	Indonesia	1.121	1.159	0,002	0,00	93,25	94,73
	Negara lainnya	3.711.350	4.902.084	6,75	5,27	100,00	100,00
	Dunia	54.989.760	93.044.462	100	100		

Sumber: Trademap



Gambar 4.12. Negara Eksportir Kedelai Segar di Dunia, 2019 dan 2023

Untuk negara eksportir enam terbesar kedelai olahan, khususnya kode HS 210310 (kecap) menurut *Trademap* adalah Cina, Belanda, Jepang, Amerika Serikat, Singapura dan Thailand. Kontribusi rata-rata nilai ekspor keenam negara ini tahun 2023 mencapai 69,97% dari total nilai ekspor kedelai olahan

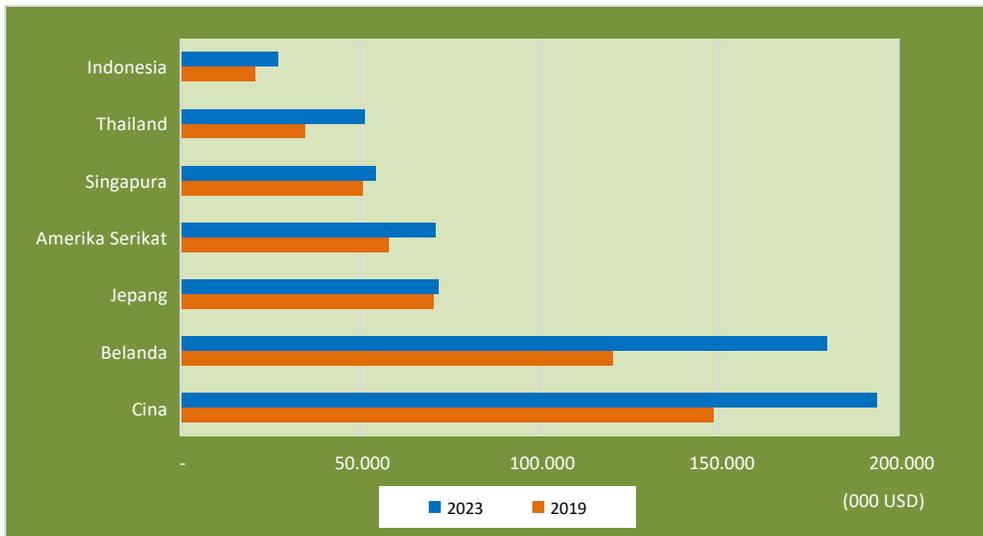
dunia. Nilai ekspor Cina sebagai eksportir terbesar pada tahun 2023 mencapai USD 193,81 juta, dengan kontribusi sebesar 21,80% terhadap total nilai ekspor dunia. Nilai ini meningkat jika dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar USD 148,37 juta. Negara eksportir selanjutnya adalah Belanda dengan nilai mencapai USD 180,08 juta di tahun 2023 dengan kontribusi 20,25%. Negara lainnya hanya berkontribusi di bawah 10%. Sedangkan Indonesia berada di urutan ke-9 negara pengeksportir kecap di dunia dengan nilai ekspor tahun 2023 sebesar USD 27,05 juta dengan kontribusi hanya sebesar 3,04%, nilai ekspor ini meningkat sedikit bila dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar USD 20,68 juta (Tabel 4.13). Bila dibandingkan tahun 2019, keenam negara eksportir tersebut mengalami peningkatan semua. Namun untuk negara Jepang dan Singapura, kontribusi ekspornya di tahun 2023 mengalami penurunan dibanding tahun 2019, Jepang dari 10,25% menjadi 8,06% di tahun 2023 dan Singapura berkontribusi di tahun 2019 sebesar 7,39% menjadi hanya 6,11% di tahun 2023.

Tabel 4.13. Negara Eksportir Kedelai Olahan (kecap) Terbesar di Dunia, 2019 dan 2023

(000 USD)

No.	Negara	Tahun		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2019	2023	2019	2023	2019	2023
1	Cina	148.371	193.814	21,57	21,80	21,57	21,80
2	Belanda	120.386	180.082	17,50	20,25	39,08	42,05
3	Jepang	70.480	71.701	10,25	8,06	49,32	50,12
4	Amerika Serikat	57.837	70.985	8,41	7,98	57,73	58,10
5	Singapura	50.846	54.328	7,39	6,11	65,13	64,21
6	Thailand	34.752	51.161	5,05	5,75	70,18	69,97
...							
9	Indonesia	20.681	27.048	3,01	3,04	73,19	73,01
	Negara lainnya	184.415	239.969	26,81	26,99	100,00	100,00
	Dunia	687.768	889.088	100	100		

Sumber: Trademap



Gambar 4.13. Negara Eksportir Kedelai Olahan (Kecap) di Dunia, 2019 dan 2023

Bila dilihat nilai impor kedelai dunia tahun 2019 dan 2023 terdapat sepuluh negara importir kedelai segar terbesar di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi masing-masing sebesar 79,75% dan 82,52% terhadap total nilai impor kedelai dunia. Cina merupakan negara pengimpor terbesar dan mendominasi negara importir kedelai segar dengan kontribusi nilai impor tahun 2023 mencapai 61,21% dari total dunia. Negara berikutnya adalah Argentina dengan kontribusi hanya 5,69% terhadap total nilai impor kedelai dunia. Indonesia sebagai negara importir kedelai menempati peringkat ke-12 di dunia dengan nilai impor tahun 2023 sebesar USD 1,47 miliar atau berkontribusi 1,49% terhadap total nilai impor kedelai segar dunia.

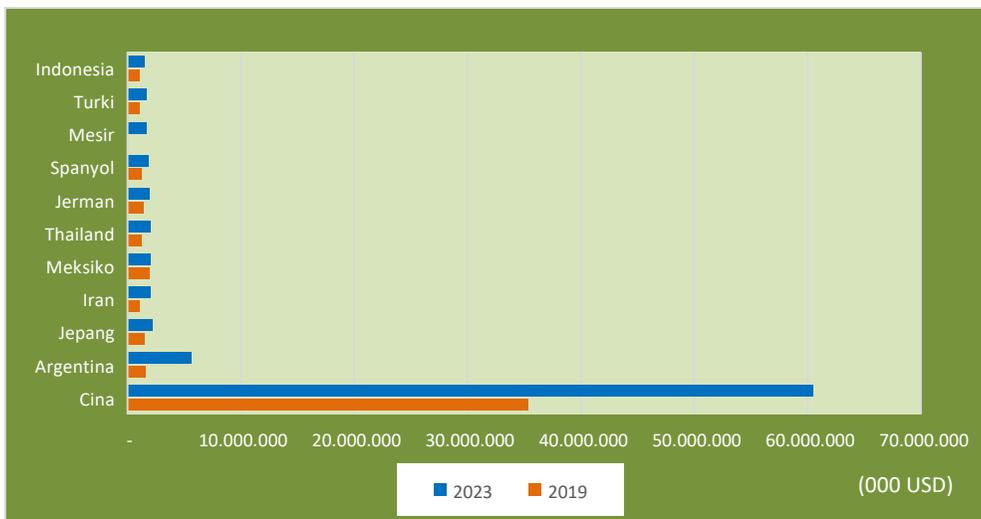
Jika dibandingkan dengan tahun 2019, nilai impor ke-10 negara terbesar dunia tahun 2023 semuanya meningkat. Cina meningkat dari USD 35,34 miliar di tahun 2019 menjadi USD 60,46 miliar di tahun 2023. Negara Argentina juga meningkat dari USD 1,6 miliar di tahun 2019 menjadi USD 5,62 miliar di tahun 2023. Negara-negara importir kedelai segar terbesar dunia selengkapnya disajikan pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.14.

Tabel 4.14. Negara Importir Kedelai Segar di Dunia, 2019 dan 2023

(000 USD)

No.	Negara	Tahun		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2019	2023	2019	2023	2019	2023
1	Cina	35.342.019	60.462.797	60,77	61,21	60,77	61,21
2	Argentina	1.603.521	5.618.397	2,76	5,69	63,53	66,90
3	Jepang	1.535.275	2.210.083	2,64	2,24	66,17	69,14
4	Iran	1.045.058	2.036.698	1,80	2,06	67,97	71,20
5	Meksiko	1.940.407	2.020.902	3,34	2,05	71,30	73,24
6	Thailand	1.272.984	2.011.737	2,19	2,04	73,49	75,28
7	Jerman	1.401.523	1.939.387	2,41	1,96	75,90	77,24
8	Spanyol	1.204.040	1.904.454	2,07	1,93	77,97	79,17
9	Mesir	-	1.658.402	-	1,68	77,97	80,85
10	Turki	1.031.808	1.646.215	1,77	1,67	79,75	82,52
....							
12	Indonesia	1.064.565	1.474.651	1,83	1,49	81,58	84,01
	Negara lainnya	10.713.146	15.794.729	18,42	15,99	100,00	100,00
	Dunia	58.154.346	98.778.452	100	100		

Sumber: Trademap



Gambar 4.14. Negara Importir Kedelai Segar di Dunia, 2019 dan 2023

Importir kedelai olahan dalam wujud bungkil kedelai (Kode HS 230400) dilakukan oleh beberapa negara. Indonesia menjadi importir kedelai olahan terbesar di dunia yaitu mencapai USD 3,02 miliar dengan kontribusi tahun 2023 sebesar 8,10%, diikuti oleh Vietnam di urutan kedua sebesar 6,77% atau senilai

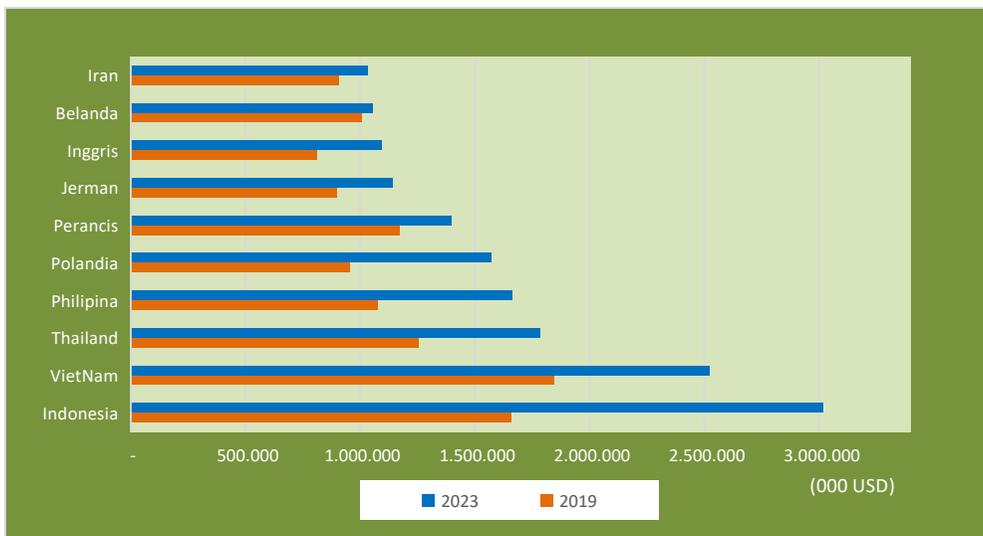
USD 2,52 miliar. Negara importir lainnya hanya berkontribusi di bawah 5%. Bila dibandingkan periode tahun 2019 dengan 2023, nilai impor ke-10 negara importir tersebut mengalami peningkatan. Indonesia mengalami peningkatan cukup besar mencapai 82%, karena di tahun 2019, nilai impor Indonesia hanya sebesar USD 1,66 juta. Peningkatan nilai impor negara vietnam dan Thailand tahun 2023 bila dibandingkn tahun 2019 , masing-masing sebesar 37% da 43%. Untuk dunia, nilai impor tahun 2019 dalah sebesar USD 26,37 miliar meningkat menjadi USD 37,28 miliar di tahun 2023 (Tabel 4.15 dan Gambar 4.15).

Tabel 4.15. Negara Impotir Kedelai Olahan (HS 230400) di Dunia, 2019 dan 2023

(000 USD)

No.	Negara	Tahun		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2019	2023	2019	2023	2019	2023
1	Indonesia	1.658.749	3.018.467	6,29	8,10	6,29	8,10
2	VietNam	1.845.242	2.522.926	7,00	6,77	13,29	14,87
3	Thailand	1.251.811	1.784.901	4,75	4,79	18,03	19,65
4	Philipina	1.075.994	1.663.223	4,08	4,46	22,11	24,12
5	Polandia	952.912	1.569.614	3,61	4,21	25,73	28,33
6	Perancis	1.170.247	1.398.334	4,44	3,75	30,17	32,08
7	Jerman	898.791	1.141.814	3,41	3,06	33,57	35,14
8	Inggris	808.262	1.092.527	3,06	2,93	36,64	38,07
9	Belanda	1.005.679	1.055.378	3,81	2,83	40,45	40,90
10	Iran	903.607	1.032.595	3,43	2,77	43,88	43,67
	Negara lainnya	14.800.112	20.997.370	56,12	56,33	100,00	100,00
	Dunia	26.371.406	37.277.149	100	100		

Sumber: Trademap



Gambar 4.15. Negara Importir Kedelai Olahan di Dunia, 2019 dan 2023

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Berdasarkan perhitungan nilai IDR (rasio ketergantungan impor) pada periode tahun 2019 – 2023, ketersediaan kedelai total (segar dan olahan) Indonesia tergantung pada kedelai impor yang berkisar antara 94,64% sampai dengan 97,66%. Nilai SSR komoditas kedelai total Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 kurang dari 6%, yang berarti bahwa sebagian besar kebutuhan kedelai dalam negeri dipenuhi dari pengadaan impor. Sementara untuk wujud kedelai segar, ratio ketergantungan impor pada periode yang sama berkisar antara 86,40% sampai dengan 92,08%. Nilai SSR untuk kedelai segar relatif lebih baik dibandingkan kedelai total dengan kisaran antara 8,00% sampai dengan 13,72% (Tabel 5.1).

Tabel 5.1. Perkembangan Nilai *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* Kedelai Indonesia, 2019 – 2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Produksi (Ton) *)	424.058	305.601	216.413	263.696	349.099
KEDELAI TOTAL						
2	Ekspor (Ton)	18.590	18.110	26.472	27.052	20.309
3	Impor (Ton)	7.153.904	7.531.884	7.913.018	8.016.454	7.687.055
4	Produksi + Impor - Ekspor	7.559.372	7.819.375	8.102.959	8.253.098	8.015.845
5	IDR (%)	94,64	96,32	97,66	97,13	95,90
6	SSR (%)	5,61	3,91	2,67	3,20	4,36
KEDELAI SEGAR						
2	Ekspor (Ton)	3.682	2.763	2.178	11.353	2.561
3	Impor (Ton)	2.670.086	2.475.287	2.489.690	2.324.731	2.274.428
4	Produksi + Impor - Ekspor	3.090.462	2.778.125	2.703.925	2.577.074	2.620.966
5	IDR (%)	86,40	89,10	92,08	90,21	86,78
6	SSR (%)	13,72	11,00	8,00	10,23	13,32

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Ket : - *) Angka Produksi merupakan angka harmonisasi antara Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage*– RCA) Dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) adalah indikator yang digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas terkait kinerja perdagangannya. Hasil perhitungan nilai ISP kedelai segar, kedelai olahan dan kedelai total di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan Kedelai Segar, Olahan dan Kedelai Total di Indonesia, 2019 – 2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kedelai Segar (USD 000)					
Ekspor - Impor	-1.063.444	-1.002.877	-1.482.172	-1.619.285	-1.473.488
Ekspor + Impor	1.065.686	1.003.967	1.483.525	1.634.897	1.475.815
ISP	-0,998	-0,999	-0,999	-0,990	-0,998
Kedelai Olahan (USD 000)					
Ekspor - Impor	-1.708.781	-1.979.152	-2.743.000	-3.279.688	-3.080.918
Ekspor + Impor	1.750.539	2.024.194	2.797.478	3.326.702	3.135.146
ISP	-0,976	-0,978	-0,981	-0,986	-0,983
Total Kedelai (USD 000)					
Ekspor - Impor	-2.772.224	-2.982.028	-4.225.172	-4.898.973	-4.554.405
Ekspor + Impor	2.816.225	3.028.160	4.281.003	4.961.599	4.610.962
ISP	-0,984	-0,985	-0,987	-0,987	-0,988

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Nilai ISP komoditas kedelai secara total mempunyai nilai negatif pada kisaran sebesar -0,984 hingga -0,988 yang berarti bahwa komoditas kedelai Indonesia mempunyai daya saing yang sangat rendah. Komoditas kedelai berada pada tahap pengenalan baik dalam wujud segar maupun olahan dalam perdagangan dunia dan memiliki daya saing rendah atau dengan kata lain Indonesia merupakan negara pengimpor kedelai.

Kinerja perdagangan suatu komoditas juga dapat dilihat dengan menggunakan Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA (*Revealed Comparative Advantage*) yang merupakan salah satu metode untuk mengukur keunggulan

komparatif suatu komoditas di suatu wilayah. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RCA > 1$ dan tidak berdaya saing bila $RCA < 1$, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis ini dikembangkan menjadi RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$. Dalam analisis ini mengukur keunggulan komparatif kedelai Indonesia dalam perdagangan dunia.

Hasil perhitungan nilai RSCA yang tersaji pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa komoditas kedelai segar Indonesia secara umum tidak mempunyai daya saing di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA negatif bahkan hingga -0,999%.

Berbeda dengan komoditas Kecap, kedelai olahan ini mempunyai peluang untuk meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia. Nilai RSCA kecap pada periode 2019 – 2023 bernilai positif (Tabel 5.4) dan mempunyai nilai RSCA antara 0,366 – 0,531. Maka dapat dikatakan bahwa produksi kecap Indonesia berperan di perdagangan dunia sehingga mempunyai daya saing di pasar global.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif (RCA) Kedelai Segar Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2019 - 2023

No	Uraian	Nilai ekspor (USD 000)				
		2019	2020	2021	2022	2023*)
1	Kedelai Segar					
	Indonesia	1.121	545	677	7.806	1.164
	Dunia*)	60.904.991	68.263.084	92.725.224	102.853.988	99.594.970
2	Non Migas					
	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.906.077	242.852.526
	Dunia*)	16.913.293.424	16.178.454.026	20.069.383.411	21.460.197.355	20.933.468.293
3	Rasio					
	Indonesia	0,00001	0,00000	0,00000	0,00003	0,00000
	Dunia	0,00360	0,00422	0,00462	0,00479	0,00476
	RCA	0,002	0,001	0,001	0,006	0,001
	RSCA	-0,996	-0,998	-0,999	-0,988	-0,998

Sumber: BPS dan Trademap diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2023 angka sementara

Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif (RCA) Komoditas Kecap (HS 21031000) Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2019 - 2023

No	Uraian	Nilai Ekspor (USD 000)				
		2019	2020	2021	2022	2023*)
1	Kecap (HS 2103.10.00)					
	Indonesia	20.681	22.447	22.102	23.486	27.048
	Dunia*)	687.768	727.400	870.737	847.236	889.088
2	Non Migas					
	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.906.077	242.852.526
	Dunia*)	16.913.293.424	16.178.454.026	20.069.383.411	21.460.197.355	20.933.468.293
3	Rasio					
	Indonesia	0,00013	0,00014	0,00010	0,00009	0,00011
	Dunia	0,00004	0,00004	0,00004	0,00004	0,00004
	RCA	3,262	3,222	2,322	2,156	2,622
	RSCA	0,531	0,526	0,398	0,366	0,448

Sumber: BPS dan Trademap diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2023 angka sementara

5.3. Penetrasi Pasar

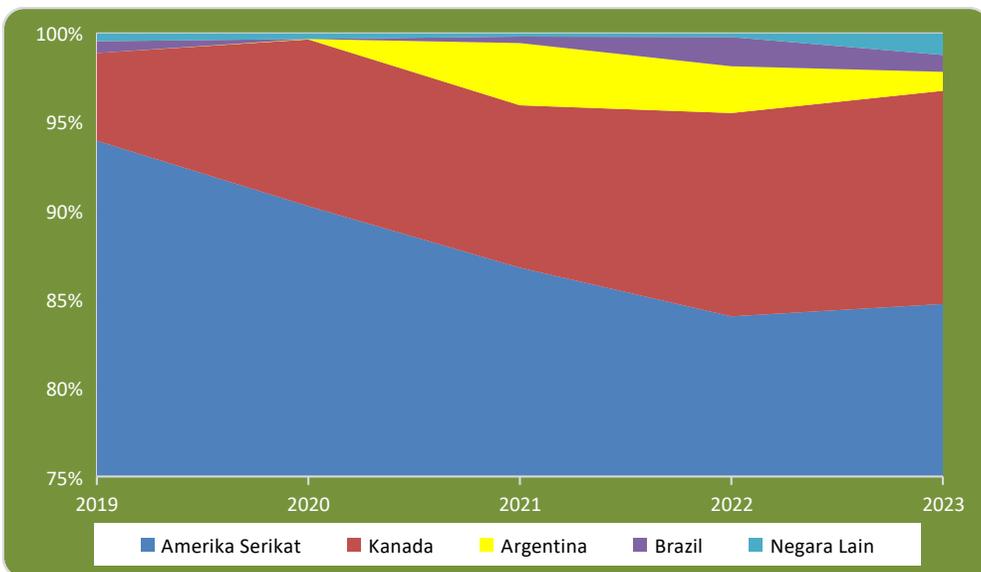
Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi ekspor kedelai dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar negara eksportir kedelai dunia (Brazil, Amerika Serikat, Kanada, Argentina, Paraguay) menembus pasar di Indonesia dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor kedelai tersebut ke negara Indonesia.

Negara asal impor kedelai segar Indonesia yang terbesar adalah Amerika Serikat, dengan berkontribusi lebih dari 80% total impor kedelai Indonesia. Nilai impor kedelai segar Amerika Serikat yang masuk ke Indonesia cukup stabil dari tahun 2019-2023, dan di tahun 2022 nilai impor kedelai segar tertinggi yaitu sebesar USD 1,37 miliar. Impor kedelai segar dari Argentina di tahun 2019 tidak ada, namun di tahun 2023 meningkat menjadi USD 15,97 juta. Untuk nilai impor kedelai segar dari Brazil di tahun 2019 sebesar US 7,06 juta namun di 2020 tidak ada impor kedelai segar dari Brazil. Kemudian, impor mulai lagi di tahun 2021 menjadi USD 5,35 juta dan meningkat menjadi USD 14,16 juta. (Tabel 5.5).

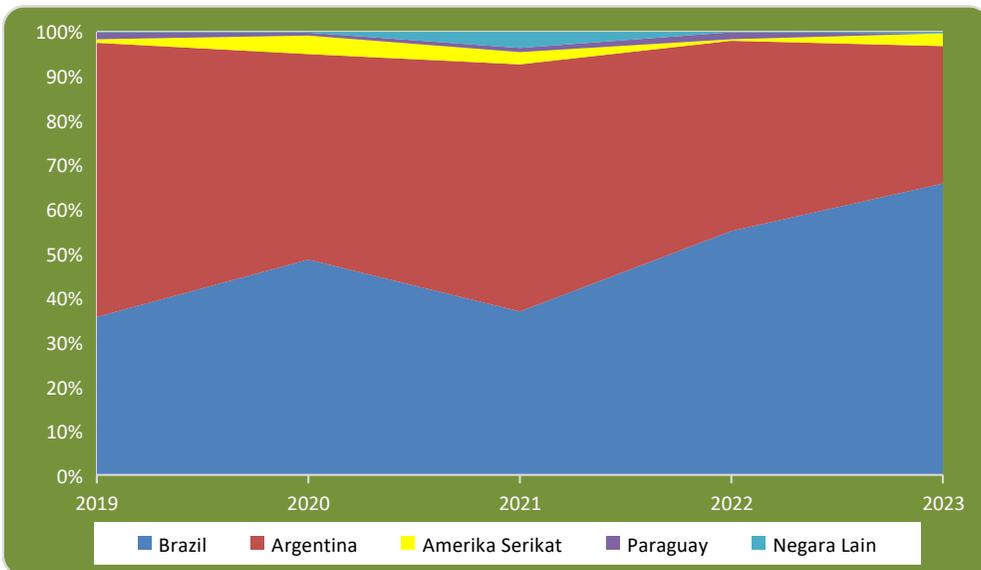
Tabel 5.5. Perkembangan Penetrasi Pasar Kedelai Argentina, Amerika Serikat, Brazil, Kanada dan Paraguay di Pasar Kedelai Indonesia, 2019-2023

Uraian	Nilai (000 USD)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Impor ke Indonesia					
Kedelai Segar					
Amerika Serikat	1.000.102	905.638	1.286.841	1.367.337	1.261.544
Kanada	52.700	94.372	135.895	186.666	179.071
Argentina	0	277	52.080	42.982	15.968
Brazil	7.056	0	5.348	26.760	14.159
Kedelai Olahan (HS 23040090)					
Brazil	590.164	940.361	986.517	1.754.086	1.982.739
Argentina	1.023.992	897.733	1.491.801	1.367.685	935.128
Amerika Serikat	13.318	80.748	74.011	11.334	86.684
Paraguay	25.363	12.841	24.922	50.046	-

Negara pengimpor terbesar kedelai olahan (HS 230400) di tahun 2023 ke pasar Indonesia adalah dari Brazil sebesar USD 1,98 miliar, nilai ini meningkat dibandingkan tahun 2022 yang hanya sebesar USD 1,75 miliar. Namun untuk Negara Argentina mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi sebesar USD 935 juta, dengan kontribusi sekitar 31%. Impor kedelai olahan dari Amerika mengalami peningkatan yang cukup signifikan ke Indonesia pada tahun 2023 menjadi senilai USD 86,68 juta. Untuk negara Paraguay, impor kedelai olahan di tahun 2022 adalah senilai USD 50,05 juta namun di tahun 2023 tidak ada impor dari negara tersebut. Negara Paraguay ini berada pada urutan ketiga di tahun 2022 sebagai negara pengimpor kedelai olahan ke pasar Indonesia, mengalahkan Amerika Serikat yang berada di urutan ke-4 (Tabel 5.5. dan Gambar 5.2.).



Gambar 5.1. Penetrasi Kedelai Segar Amerika Serikat, Kanada, Argentina dan Brazil ke Indonesia, 2019 – 2023



Gambar 5.2. Penetrasi Kedelai Olahan (HS 23040090) Brazil, Argentina, Paraguay dan Amerika Serikat ke Indonesia, 2019 – 2023

BAB VI. PENUTUP

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Data produksi kedelai Indonesia tahun 2023 adalah sebesar 349,10 ribu ton biji kering, meningkat sebanyak 85,4 ribu ton atau naik 32,39% dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Keragaan harga kedelai lokal di tingkat produsen maupun konsumen menunjukkan harga yang berfluktuatif. Pada tahun 2023, rata-rata harga kedelai ditingkat petani sebesar Rp 10.264,- per kg (Tabel 4.2). Sementara itu harga kedelai di tingkat konsumen pada tahun 2023, berkisar antara Rp 16.9125,-/kg sampai Rp 16.339,-/kg.
3. Neraca perdagangan kedelai menunjukkan nilai defisit yang cukup tinggi. Defisit neraca perdagangan terbesar terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 7,99 juta ton atau setara dengan USD 4,9 miliar. Jika dibandingkan tahun 2022 defisit neraca perdagangan kedelai Indonesia tahun 2023 menurun untuk volume sebesar 4,04% dan neraca nilai menurun sebesar 7,03%.
4. Pada tahun 2023, nilai ekspor kedelai Indonesia didominasi oleh kedelai olahan sebesar 96% dengan nilai USD 27,11 juta sedangkan untuk kedelai segar hanya sebesar 4% atau USD 1,16 juta. Begitu juga wujud kedelai yang diimpor Indonesia didominasi oleh wujud olahan sebesar 67% dengan nilai USD 3,11 miliar dan 33% dalam bentuk kedelai segar atau senilai USD 1,47 miliar.
5. Tiga besar negara tujuan utama ekspor kedelai Indonesia adalah Arab Saudi, Malaysia dan Australia. Kontribusi Negara Arab Saudi pada tahun 2023 sebesar 16,59% dari total nilai ekspor Indonesia tahun tersebut, dengan nilai mencapai sebesar USD 4,69 juta.
6. Dari sisi impor, Indonesia mengimpor sebagian besar kedelai dari Brazil, Amerika Serikat dan Argentina. Impor tahun 2023 terbanyak yaitu dari

Brazil dengan nilai impor mencapai USD 1,99 miliar atau 43,58% dari total impor kedelai Indonesia. Negara asal impor kedelai dari Brazil dan Argentina sebagian besar dalam wujud olahan, yaitu bungkil dan residu padat kedelai selain dari tepung (HS 23040090). Sementara untuk kedelai yang diimpor dari Amerika Serikat sebagian besar adalah dalam wujud segar yaitu HS 12019000, kacang kedelai selain untuk benih yang digunakan untuk bahan baku industri tahu dan tempe.

7. Nilai ekspor Brazil sebagai eksportir kedelai segar terbesar tahun 2023 mencapai USD 53,24 miliar dengan kontribusi mencapai 57,22%. Sementara Cina merupakan negara pengimpor terbesar dan mendominasi negara importir kedelai segar dengan kontribusi nilai impor tahun 2023 mencapai 61,21% dari total dunia.
8. Untuk negara eksportir kedelai olahan, khususnya kode HS 210310 (kecap) Cina adalah negara eksportir terbesar pada tahun 2023 dengan nilai ekspor mencapai USD 193,81 juta, dengan kontribusi sebesar 21,80% terhadap total nilai ekspor dunia. Sementara Indonesia menjadi importir kedelai olahan terbesar di dunia yaitu mencapai USD 3,02 miliar dengan kontribusi tahun 2023 sebesar 8,10%
9. Kedelai Indonesia mempunyai daya saing yang sangat rendah di pasar dunia. Hal ini diindikasikan dengan nilai ISP yang berkisar sebesar -0,984 hingga -0,988 dan RSCA yang bernilai negatif untuk kedelai segar. Sementara untuk Kecap, kedelai olahan ini mempunyai peluang untuk meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia. Nilai RSCA kecap pada periode 2019– 2023 bernilai positif antara 0,366 – 0,531.
10. Berdasarkan perhitungan nilai IDR (rasio ketergantungan impor) pada periode tahun 2019 – 2023 ketersediaan kedelai total (segar dan olahan) Indonesia tergantung pada kedelai impor yang berkisar antara 94,64% sampai dengan 97,66%. Nilai SSR komoditas kedelai total Indonesia juga kurang dari 6%, yang berarti bahwa sebagian besar kebutuhan kedelai dalam negeri dipenuhi dari pengadaan impor.

DAFTAR PUSTAKA

Balassa, Bela. 1965. *Trade Liberalisation and Revealed Comparative Advantage*. Manchester School of Economic and Social Studies, 33, 99–123.

Kementerian Pertanian. 2020. Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020 – 2024. Jakarta: Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian.

BPS.2023. Statistik Harga konsumen Pedesaan Kelompok Makanan. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

BPS. 2023. Statistik Harga Produsen Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2023. Jakarta.

Kementerian Pertanian, 2023. Database Ekspor impor. <https://app3.pertanian.go.id/eksim>

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2024. Buletin Konsumsi Pangan. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.

<http://www.trademap.org/>

<http://www.worldbank.org/>



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN
TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>**